

Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Peranap

Qonita Azka*, Febrina Dafit

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*qonitaazka@student.uir.ac.id

Abstract

The socioeconomic background of families is often assumed to be related to the academic achievement of elementary school students, yet empirical findings on this relationship remain mixed. This study aims to examine the relationship between parental socioeconomic status and the academic achievement of fifth-grade elementary school students in Peranap District. A quantitative approach with a correlational design was employed. Using a saturated sampling technique, 50 fifth-grade students from SDN 004, SDN 006, and SDN 017 Baturijal Hulu were involved. Parental socioeconomic status was measured through a questionnaire covering five indicators (parental education, occupation, income, learning facilities, and parental support), while academic achievement was obtained from students' report card scores. The questionnaire's Likert-scale items were tested for validity, resulting in 19 valid items, and for reliability with a Cronbach's Alpha of 0.889. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation after the assumptions of normality (Kolmogorov-Smirnov, sig. 0.149 and 0.664 > 0.05) and linearity had been met, with no extreme outliers detected. The analysis yielded a correlation coefficient of 0.880 ($p < 0.001$), indicating a very strong and significant positive relationship, so that the alternative hypothesis was accepted. The coefficient of determination (77.4%) is interpreted as the proportion of variance in academic achievement statistically associated with parental socioeconomic status, not as evidence of a direct causal effect. As the design is correlational, the findings should be understood as associations rather than cause-and-effect relationships.

Keywords: *Socioeconomic Status; Parents; Academic Achievement; Elementary School*

Abstrak

Latar belakang sosial ekonomi keluarga kerap diduga berkaitan dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar, meskipun temuan empiris mengenai hubungan tersebut masih beragam. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademik siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Peranap. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Melalui teknik *sampling* jenuh, dilibatkan 50 siswa kelas V dari SDN 004, SDN 006, dan SDN 017 Baturijal Hulu. Status sosial ekonomi orang tua diukur menggunakan angket yang mencakup lima indikator (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, fasilitas belajar, dan dukungan orang tua), sedangkan prestasi akademik diperoleh dari nilai rapor siswa. Butir *Likert* pada angket diuji validitasnya sehingga diperoleh 19 butir valid, serta diuji reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889. Data dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* setelah asumsi normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*, sig. 0,149 dan 0,664 > 0,05) dan linearitas terpenuhi, tanpa pencilan ekstrem. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,880 ($p < 0,001$), yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan, sehingga hipotesis alternatif diterima. Koefisien determinasi (77,4%) dimaknai sebagai proporsi variasi prestasi akademik yang

berkaitan secara statistik dengan status sosial ekonomi orang tua, bukan sebagai bukti pengaruh sebab-akibat langsung. Karena desain penelitian bersifat korelasional, temuan ini perlu dimaknai sebagai hubungan asosiatif, bukan hubungan sebab-akibat.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi; Orang Tua; Prestasi Akademik; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki kedudukan strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang sekolah dasar, keberhasilan proses pendidikan salah satunya tercermin dari prestasi akademik yang diraih siswa. Prestasi akademik dipahami sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti proses belajar dalam kurun waktu tertentu, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor pada rapor (Rispariyanto & Fitriyanto, 2023). Capaian tersebut tidak hanya menggambarkan kemampuan intelektual, tetapi juga dukungan lingkungan yang diterima siswa selama belajar. Prestasi akademik tidak terbentuk dari satu faktor tunggal. Syah (1999) mengelompokkan faktor yang memengaruhi belajar ke dalam faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Slameto (2015) menegaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama sebelum anak memasuki sekolah. Dalam kerangka ini, status sosial ekonomi orang tua menjadi variabel yang menjembatani kondisi keluarga dengan kesempatan belajar anak.

Status sosial ekonomi merupakan gambaran kedudukan keluarga dalam struktur sosial masyarakat yang lazim diukur melalui tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan besaran pendapatan orang tua (Trinova, Hasibuan & Nini, 2021). Ketiga aspek tersebut menentukan kemampuan keluarga menyediakan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, ruang belajar, dan akses internet, sekaligus memengaruhi bentuk dukungan serta perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Latar belakang ekonomi keluarga juga berkaitan dengan motivasi belajar anak Fadlan (2022) dan pada jenjang yang lebih tinggi status sosial ekonomi serta tingkat pendidikan orang tua turut berhubungan dengan capaian akademik (Marceylla & Subroto, 2021). Dengan demikian, secara teoretis status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara langsung, melainkan melalui ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua yang pada akhirnya berkaitan dengan prestasi akademik (Fahrurrozi, Sari & Wiguna, 2022; Ningsih & Dafit, 2021). Sejumlah penelitian menelaah keterkaitan tersebut, namun hasilnya belum seragam. Yigiter (2025) melalui analisis data lintas negara menyimpulkan status sosial ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, dan temuan senada dilaporkan Supit & Gosal (2023); Hamamy (2021); serta Ramadhani (2023) pada jenjang sekolah dasar.

Sebaliknya, Saputra, Putri & Nurtamam (2025) justru menemukan korelasi yang lemah dan tidak signifikan ($r = 0,265$; sig. 0,340), sementara telaah literatur Rohmah, Sah & Nurtamam (2025); dan Khasanah, Dwiyan, Permadi & Nurtamam (2025) menunjukkan besarnya keterkaitan tersebut bervariasi antarkonteks. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel masih perlu diuji kembali, khususnya pada daerah dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, merupakan wilayah dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang heterogen.

Data awal dari angket yang disebar kepada orang tua siswa kelas V pada tiga sekolah menunjukkan keragaman yang nyata: tingkat pendidikan ayah tersebar dari SMP (12%) hingga Sarjana (34%), jenis pekerjaan ayah mencakup buruh, petani, wiraswasta (44%), hingga PNS (22%), dan pendapatan ayah paling banyak berada pada rentang Rp1.000.000-Rp3.000.000 (48%), jauh di bawah Upah Minimum Kabupaten Indragiri

Hulu tahun 2025 sebesar Rp3.703.206. Keragaman ini disertai perbedaan capaian akademik antar siswa berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan para wali kelas, yang juga menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di rumah sangat bergantung pada kondisi ekonomi keluarga. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan apakah perbedaan prestasi akademik siswa berkaitan dengan perbedaan status sosial ekonomi orang tua mereka. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademik siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Peranap. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (H_a).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang menempatkan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas (X) dan prestasi akademik siswa sebagai variabel terikat (Y), dilaksanakan di SDN 004, SDN 006, dan SDN 017 Baturijal Hulu, Kecamatan Peranap, pada Januari 2026. Populasi berjumlah 51 siswa kelas V (SDN 004 sebanyak 15 siswa, SDN 006 sebanyak 29 siswa, dan SDN 017 sebanyak 7 siswa) dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *sampling* jenuh; setelah verifikasi kelengkapan data, 50 siswa dianalisis (SDN 004 = 15, SDN 006 = 28, SDN 017 = 7). Secara operasional, status sosial ekonomi orang tua didefinisikan sebagai kedudukan sosial ekonomi keluarga yang diukur melalui lima indikator, yaitu tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, pendapatan, fasilitas dan lingkungan belajar, serta dukungan dan perhatian orang tua, sedangkan prestasi akademik didefinisikan sebagai nilai rata-rata rapor siswa. Data dikumpulkan melalui angket status sosial ekonomi kepada orang tua dan dokumentasi nilai rapor. Angket terdiri atas 31 butir, yaitu enam butir identitas sosial ekonomi (nomor 1-6) untuk mengukur indikator pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, serta 25 butir pernyataan berskala *Likert* (nomor 7-31) untuk mengukur indikator fasilitas belajar serta dukungan orang tua. Skor total status sosial ekonomi diperoleh dengan menjumlahkan seluruh butir tersebut, masing-masing berskala 1-5: enam butir identitas bersifat faktual sehingga keabsahannya ditetapkan melalui validitas isi, sedangkan 25 butir *Likert* diuji validitas konstruk (korelasi butir-total) dan reliabilitasnya (*Cronbach's Alpha*). Uji coba instrumen terhadap 24 responden di SDN 011 menghasilkan 19 butir *Likert* valid dengan *Cronbach's Alpha* 0,889, sehingga skor akhir status sosial ekonomi disusun dari enam butir identitas dan 19 butir *Likert* valid. Analisis data mencakup statistik deskriptif dengan kategorisasi berdasarkan rerata dan simpangan baku, uji prasyarat berupa normalitas *Kolmogorov-Smirnov* serta pemeriksaan linearitas dan pencilan, dan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS, di mana H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil dan Pembahasan

1. Kualitas Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Uji coba angket dilakukan terhadap 24 responden di SDN 011 pada 25 butir pernyataan berskala *Likert*, yaitu butir nomor 7 sampai 31 yang melanjutkan enam butir identitas sosial ekonomi bernomor 1 sampai 6. Sebuah butir dinyatakan valid apabila r_{hitung} melebihi r_{tabel} untuk $N = 24$ pada taraf 5%, yaitu 0,404. Hasil pengujian menunjukkan 19 butir valid dan enam butir tidak valid, yaitu butir nomor 10, 11, 14, 23, 29, dan 30. Keenam butir tersebut digugurkan karena tidak memenuhi kriteria validitas, yang berarti butir-butir itu tidak konsisten mengukur konstruk yang sama dengan butir lainnya sehingga apabila tetap disertakan justru dapat menurunkan ketepatan pengukuran. Pengguguran butir dilakukan dengan tetap memastikan bahwa setiap indikator masih

terwakili: indikator fasilitas dan lingkungan belajar tetap terwakili oleh sepuluh butir valid, sedangkan indikator dukungan dan perhatian orang tua terwakili oleh sembilan butir valid. Reliabilitas kemudian dihitung terhadap 19 butir valid yang benar-benar digunakan dalam pengambilan data, sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,889	19	Reliabel

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Tabel 1 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889 yang lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi. Nilai reliabilitas ini dilaporkan berdasarkan butir final, bukan berdasarkan seluruh 25 butir yang diujicobakan, agar konsisten dengan instrumen yang benar-benar dipakai pada pengumpulan data.

2. Gambaran Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa

Data penelitian terdiri atas skor status sosial ekonomi orang tua (X) dan nilai rapor (Y) dari 50 siswa yang tersebar pada tiga sekolah, yaitu SDN 004 sebanyak 15 siswa, SDN 006 sebanyak 28 siswa, dan SDN 017 sebanyak 7 siswa. Gambaran statistik kedua variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Status Sosial Ekonomi (X)	50	76	113	91,50	9,132
Prestasi Akademik (Y)	50	77,11	89,89	81,71	3,059

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Untuk memaknai tinggi rendahnya kedua variabel, digunakan kategorisasi tiga jenjang berdasarkan rerata (M) dan simpangan baku (SD), yaitu kategori rendah (skor $< M - SD$), sedang ($M - SD$ sampai $M + SD$), dan tinggi (skor $> M + SD$), sebagaimana lazim digunakan pada data berdistribusi normal. Hasil kategorisasi kedua variabel disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Status Sosial Ekonomi dan Prestasi Akademik

Kategori	Kriteria	f (SES)	% (SES)	f (Y)	% (Y)
Rendah	$< M - SD$	8	16	8	16
Sedang	$M \pm SD$	33	66	34	68
Tinggi	$> M + SD$	9	18	8	16
Jumlah		50	100	50	100

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, baik untuk status sosial ekonomi (66%) maupun prestasi akademik (68%), sementara kelompok rendah dan tinggi tersebar cukup seimbang. Hal ini menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi maupun capaian akademik siswa di Kecamatan Peranap memang bervariasi, tidak terpusat pada satu kategori.

3. Pola Sebaran Data Status Sosial Ekonomi dan Prestasi Akademik

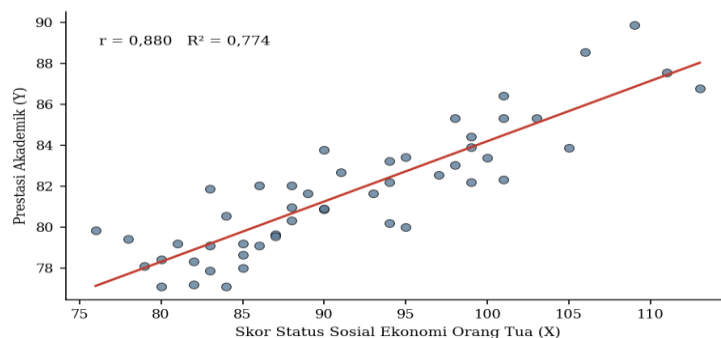
Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena teknik ini sesuai untuk memeriksa kesesuaian sebaran data dengan distribusi normal pada ukuran sampel sedang seperti $N = 50$ dan tersedia langsung pada SPSS. Hasil uji normalitas kedua variabel disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Status Sosial Ekonomi (X)	0,109	50	0,149	Berdistribusi Normal
Prestasi Akademik (Y)	0,076	50	0,664	Berdistribusi Normal

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi status sosial ekonomi sebesar 0,149 dan prestasi akademik sebesar 0,664, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data kedua variabel berdistribusi normal. Karena korelasi *Pearson* juga mensyaratkan hubungan yang linear dan bebas dari pencilan ekstrem, dilakukan pemeriksaan tambahan. Diagram pencar pada gambar 1 memperlihatkan pola titik yang mengikuti garis lurus, dan kedekatan koefisien Spearman (0,883) dengan koefisien Spearman menegaskan bahwa hubungan bersifat linear. Pemeriksaan pencilan melalui nilai residu terbakukan tidak menemukan satu pun kasus dengan $|z| > 3$ (nilai maksimum 2,06), sehingga koefisien korelasi yang tinggi bukan disebabkan oleh pola data yang tidak wajar maupun pengaruh pencilan.



Gambar 1. Diagram Pencar Status Sosial Ekonomi dan Prestasi Akademik

4. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Akademik

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan hipotesis: H_0 , tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademik siswa; dan H_a , terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil pengujian disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Hubungan Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)
Status Sosial Ekonomi (X) dengan Prestasi Akademik (Y)	50	0,880	<0,001

Sumber: *Output SPSS, 2026*

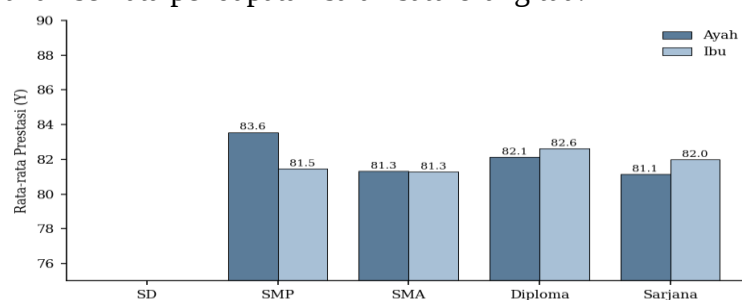
Berdasarkan tabel 5, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,880 dengan signifikansi <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademik siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Peranap. Nilai koefisien 0,880 berada pada interval 0,80-1,000 yang tergolong sangat kuat Sugiyono (2019) dengan arah positif yang berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, cenderung semakin tinggi pula prestasi akademik siswa. Koefisien determinasi sebesar 0,774 menunjukkan bahwa 77,4% variasi prestasi akademik berkaitan secara statistik dengan variasi status sosial ekonomi orang tua. Angka ini perlu dimaknai secara hati-hati: karena penelitian bersifat korelasional, 77,4% merupakan proporsi variasi yang berasosiasi dengan status sosial ekonomi, bukan besarnya pengaruh sebab-akibat langsung.

Sisanya, sekitar 22,6%, berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian ini yang berpotensi menjadi variabel perancu, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, kualitas pembelajaran, dukungan guru, dan lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan Yigiter (2025) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dan prestasi akademik, serta dengan Hamamy (2021); Trinova et al., (2021); dan Supit & Gosal (2023) pada konteks Indonesia. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Saputra et al., (2025) yang menemukan korelasi lemah dan tidak signifikan.

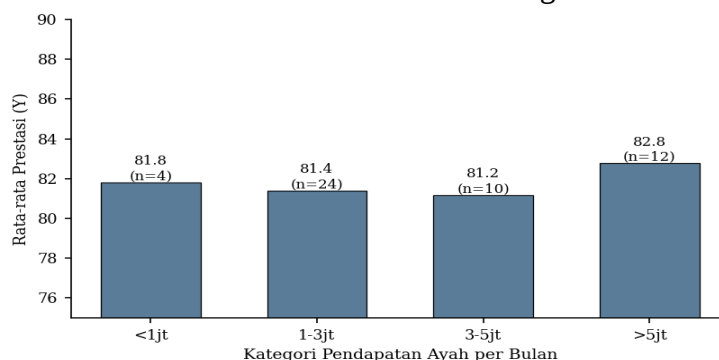
Perbedaan tersebut dapat dipahami dari perbedaan karakteristik wilayah, sebaran kondisi ekonomi responden, serta cakupan indikator instrumen. Instrumen dalam penelitian ini tidak hanya mengukur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, tetapi juga fasilitas belajar serta dukungan orang tua, sehingga lebih menyeluruh dalam memotret kondisi keluarga yang bersentuhan langsung dengan aktivitas belajar anak.

5. Penelusuran Tiap Indikator Terhadap Hubungan Yang Ditemukan

Untuk memahami dari mana kuatnya hubungan tersebut berasal, dilakukan penelusuran pada masing-masing indikator. Ketika prestasi akademik ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan orang tua (Gambar 2), tidak tampak pola yang jelas: rata-rata prestasi siswa yang ayahnya berpendidikan SMP (83,6) tidak lebih rendah daripada yang berpendidikan Sarjana (81,1), dan secara statistik pendidikan ayah tidak berkorelasi signifikan dengan prestasi ($r = -0,163$; $p = 0,257$). Pola serupa ditemukan pada indikator pendapatan (Gambar 3): rata-rata prestasi pada tiap kategori pendapatan relatif berdekatan, dan pendapatan keluarga tidak berkorelasi dengan prestasi ($r = -0,020$; $p = 0,892$). Indikator pekerjaan orang tua juga tidak menunjukkan keterkaitan dengan prestasi ($r = -0,026$; $p = 0,857$), sehingga ketiga indikator yang mencerminkan status ekonomi formal keluarga pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan sama-sama tidak berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik. Klasifikasi pendapatan pada instrumen mengacu pada rentang yang berpijak pada kondisi upah setempat, dengan Upah Minimum Kabupaten Indragiri Hulu 2025 sebesar Rp3.703.206 sebagai rujukan, dan pendapatan ayah maupun ibu dianalisis sebagai bagian dari kondisi ekonomi rumah tangga secara keseluruhan, bukan semata pendapatan salah satu orang tua.

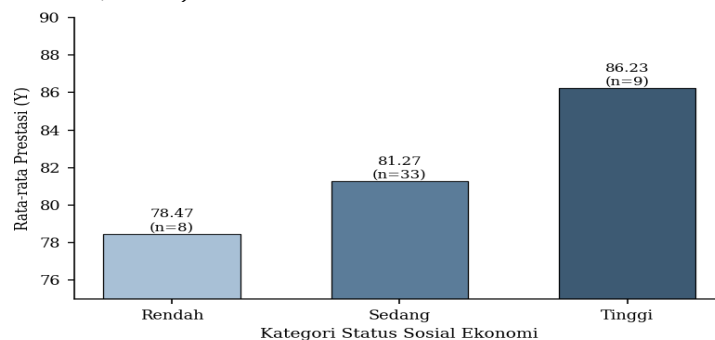


Gambar 2. Rata-Rata Prestasi Akademik Menurut Tingkat Pendidikan Orang Tua



Gambar 3. Rata-Rata Prestasi Akademik Menurut Kategori Pendapatan Ayah

Sumber gradien ini dapat ditelusuri pada dua indikator lain. Skor indikator fasilitas dan lingkungan belajar berkorelasi kuat dengan prestasi akademik ($r = 0,836$; $p < 0,001$), demikian pula skor indikator dukungan dan perhatian orang tua ($r = 0,857$; $p < 0,001$). Dengan demikian, kuatnya hubungan pada penelitian ini tidak bersumber dari kondisi ekonomi formal keluarga, melainkan terutama dari fasilitas belajar serta dukungan dan perhatian orang tua yang keduanya berkorelasi kuat dan signifikan dengan prestasi. Temuan ini sejalan dengan Harianto, Lahmi & Nasrul (2020); serta Sari, Husni, Yazid & Hadi (2022) yang menegaskan peran fasilitas belajar dan perhatian orang tua, dan dengan Mufadhal & Istaryatiningtias (2022); serta Ningsih & Dafit (2021) yang menemukan keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator juga memperkuat capaian belajar (Rahmi & Dafit, 2022).



Gambar 4. Rata-Rata Prestasi Akademik Menurut Kategori Status Sosial Ekonomi

Dengan demikian, meskipun secara keseluruhan status sosial ekonomi orang tua berhubungan sangat kuat dengan prestasi akademik, hubungan tersebut sebaiknya tidak disederhanakan sebagai akibat langsung dari kemampuan ekonomi keluarga. Prestasi akademik merupakan hasil interaksi banyak faktor, dan kondisi ekonomi berperan sejauh ia diterjemahkan menjadi dukungan belajar yang nyata bagi anak. Implikasinya, siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi tetap berpeluang berprestasi apabila memperoleh dukungan belajar dan fasilitas yang memadai, sehingga sekolah perlu mengoptimalkan fasilitas belajar dan menjalin komunikasi dengan orang tua agar keterbatasan ekonomi tidak berujung pada kesenjangan prestasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademik siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Peranap, sehingga hipotesis alternatif diterima. Penelusuran tiap indikator memperlihatkan bahwa keterkaitan tersebut terutama bersumber dari ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan orang tua, bukan dari tingkat pendidikan atau pendapatan secara langsung. Oleh karena penelitian ini bersifat korelasional, temuan tersebut perlu dimaknai sebagai hubungan asosiatif dan bukan hubungan sebab-akibat. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam memastikan kebutuhan belajar siswa terpenuhi, terutama bagi siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel serta melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar dan kualitas pembelajaran melalui desain yang memungkinkan pengujian pengaruh antarvariabel secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Fadlan, A. (2022). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Biaya Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Linggabayu. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 81-88.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Wiguna, P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5472-5479.
- Hamamy, F. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55-68.
- Hariato, H., Lahmi, A., & Nasrul, W. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Minat Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Fiqih. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(2), 15-28.
- Khasanah, U., Dwiwana, S., Permadi, Z. N., & Nurtamam, M. E. (2025). Analisis Performa Akademik Siswa Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 32-39.
- Marceylla, D. V., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(1), 36-42.
- Mufadhal, H., & Istaryatiningtias, I. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1669-1676.
- Ningsih, P. W., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 508-514.
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415-423.
- Ramadhani, S. (2023). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 190-203.
- Risparyanto, A., & Fitriyanto, R. E. (2023). Pengaruh E-Resources Terhadap Prestasi Akademik Yang Dimediasi oleh Perceived Usefulness. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(1), 103-117.
- Rohmah, S., Sah, S. Y., & Nurtamam, M. E. (2025). Dampak Status Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 47-58.
- Saputra, D., Putri, N. E., & Nurtamam, M. E. (2025). Korelasi Status Sosial Ekonomi (SES) Orang Tua Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 67-72.
- Sari, N. S., Husni, M., Yazid, M., & Hadi, Y. A. (2022). Perhatian Orang Tua Siswa Kelas V SDN 6 Masbagik Utara dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1161-1166.
- Slameto, S. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177-182.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Trinova, Z., Hasibuan, A. L., & Nini, N. (2021). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(1), 37-48.
- Yigiter, M. S. (2025). The Effect of Socioeconomic Status on Academic Achievement: A Big Data Study Across Countries and Time With Integrative Data Analysis. *PLOS ONE*, 20(10), 1-30.